

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren honcoroko wonogiri adalah metode pembelajaran kompetisi.
2. Kurikulum yang diterapkan di pondok modern ini belum pakem artinya masih banyak kekurangan dan belum menemukan kurikulum yang tepat untuk pembelajaran, sementara hanya menggunakan kurikulum sebelumnya, khususnya mata pelajaran agama, karena para guru menganggap kurikulum yang mengacu pada kemenag terlalu berat jika di terapkan kepada anak didik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap desain pembelajaran dan kurikulum yang ada di pondok pesantren modern jawa wonogiri, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Penyamaraan akan metode pembelajaran yang ada, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan berjalan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.
2. Penentuan kurikulum yang baku sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan ini nantinya berkaitan erat dengan target dan tingkat keberhasilan yang diinginkan dalam pendirian pondok.

3. Pondok pesantren seharusnya bekerjasama dengan pondok pesantrenlainnya, khususnya untuk pembelajaran agama dan penyusunan kurikulum yang baku yang akan diterapkan kepada peserta didik. Dengan adanya kurikulum yang baku maka akan mempermudah guru dalam mengajar dan mencapai target yang diinginkan.
4. Menteri kebudayaan sebagai pengembang dan pelestari kebudayaan Indonesia seharusnya ikut andil dalam pengembangan pondok pesantren ini, karena pondok pesantren ini umurnya masih sangat belia, maka dibutuhkan banyak dukungan dari berbagai kalangan khususnya menteri kebudayaan, terutama dalam penyusunan kurikulum dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran seni budaya yang dikembangkan di pondokpesantren.

### **C. Rekomendasi**

Melihat hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya karena penelitian ini masih dapat dikembangkan guna memeperkaya khasanah keilmuan akademik dan pengembangan agama dan seni budaya jawa sendiri. Peneliti selanjutnya dapat meneliti efektivitas pembejaran agama dan budaya jawa yang mengukur tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, penerapan kurikulum dan desain pembelajaran dengan beberapa metode yang belum dilakukan di pondok pesantren. Adapun kurikulum dan desain pembelajaran pondok pesantren yang berlakusaat ini telah penulis bahas dalam pembahasan sebelumnya.